
ANALISIS BENTUK REDUPLIKASI DAN DERIVASI DALAM TEKS DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 KOTA SUKABUMI

Sindi Nurdiani ¹, Fauziah Suparman ², Deden Ahmad Supendi ³

1. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

2. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

3. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

nurdianisindi@gmail.com; fauziahsuparman@live.com; dedenahmadsupendi118@ummi.ac.id

Abstrak. Proses morfologi atau proses pembentukan kata mempunyai dua hasil yaitu bentuk dan makna gramatikal. Bentuk dan makna gramatikal merupakan dua hal yang berkaitan erat. Bentuk merupakan wujud fisiknya dan makna gramatikal merupakan isi dari wujud fisik atau bentuk tersebut. Dalam proses morfologis terdapat reduplikasi dan derivasi. Reduplikasi merupakan bentuk pengulangan kata, terdapat reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan bunyi. Sedangkan derivasi merupakan proses pengimbuhan afiks non inflektif pada dasar untuk membentuk kata. Dalam derivasi terdapat derivasi balik dan derivasi zero. Derivasi balik adalah proses pembentukan kata secara terbalik seperti, nanya menjadi tanya. Sedangkan derivasi zero adalah proses morfologis yang mengubah leksem menjadi kata tanpa penambahan atau pengurangan leksem seperti leksem batu menjadi batu Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk reduplikasi dan derivasi yang terdapat dalam teks deskripsi siswa kelas VII G SMP Negeri 13 Kota Sukabumi. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan berupa teks deskripsi. Dan dianalisis mengenai bentuk reduplikasi dan bentuk derivasi yang terdapat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bentuk reduplikasi dalam teks deskripsi siswa terdapat reduplikasi penuh, sebagian, dan perubahan bunyi. Dan bentuk derivasi dalam teks deskripsi terdapat derivasi balik dan zero.

Kata kunci : Reduplikasi, Derivasi, Teks Deskripsi Siswa

Abstract. Morphological processes or word formation processes have two results, namely grammatical form and meaning. Grammatical form and meaning are two things that are closely related. Form is a physical form and grammatical meaning is the content of the physical form or form. In the morphological process there is reduplication and derivation. Reduplication is a form of repetition of words, there is full reduplication, partial reduplication, and reduplication of sound changes. While derivation is a process of influencing non-inflective affixes on the basis of forming words. In derivation there is a back derivation and zero derivation. Reverse derivation is the process of forming words in reverse such as, asking questions. While zero derivation is a morphological process that converts lexemes into words without the addition or reduction of leksem such as stone leksem to stone. The research design carried out in this research is descriptive qualitative research design. The data obtained in the form of description text. And analyzed the form of reduplication and derivation form contained in the description text of grade VII students of SMP Negeri 13 Sukabumi City. Adata collection techniques used in this study are observation, and documentation. The conclusion of this research is the

form of reduplication in the text description of students there are full, partial reduplication, and sound changes. And the derivation forms in the description text are back and zero derivations.

Keywords: *eduplication, Derivation, Student Description Text*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan latihan. Artinya, kegiatan menulis tidak serta merta menuliskan kata-kata, namun memerhatikan unsur gramatikal sebagai unsur teks yang utuh. Unsur gramatikal tersebut sebelumnya mengalami proses morfologis atau yang disebut pembentukan kata.

Menurut Ramlan (2009:21), morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Kesalahan bahasa adalah bentuk tuturan berbagai kebahasaan meliputi kata, paragraf yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa biasanya dilakukan oleh para siswa disebabkan kurangnya penguasaan dan pengetahuan mengenai kebahasaan.

Hal demikian terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi di luar dan di dalam kelas, dikarenakan banyak siswa yang berasal dari daerah. Siswa cenderung mengalihkan unsur bahasa daerah pada saat bukan proses pembelajaran. Pengaruh antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang terjadi merupakan kesalahan karena menyimpang dari aturan atau kaidah bahasa yang digunakan. Sehingga hal tersebut berpengaruh dalam sebuah karangan siswa. Hal ini dapat dicontohkan adanya imbuhan –in diakhir kata dasar. Misalnya, pada kata *panggilin, salahin, ambilin, beliin*. Pada kata tersebut terjadi kesalahan karena siswa menggunakan imbuhan –in diakhir kata. Seharusnya menggunakan imbuhan –kan. Seperti pada kata *panggilin, salahin, ambilin, beliin* seharusnya *panggilkan, salahkan, ambilkan, belikan*. Selain adanya imbuhan –in siswa menggunakan lambang ⁽²⁾

dalam pengulangan kata seperti pada kata jalan² yang seharusnya jalan-jalan. Kemudian selain kesalahan bahasa secara lisan terjadi juga kesalahan secara tulis contohnya kaya yang disingkat jadi yg, kata *dengandisingkat* jadi *dgn*. Hal itu terjadi ketika siswa menulis sebuah karangan.

Berdasarkan penjelasan di atas pengaruh bahasa daerah dapat mempengaruhi siswa dalam menulis sebuah karangan. Karena terjadinya pencampuran dua bahasa. Selain itu siswa mempersingkat pengulangan kata dengan menggunakan lambang angka dan menggunakan pemendekan dalam menuangkan sebuah kata.

Penelitian mengenai pembentukan kata dilakukan oleh Sinta Novia Siswanti (2017) dengan judul *Analisis Pembentukan Kata dalam Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi*. Dalam penelitiannya fokus pada proses pembentukan kata, karena banyak kata yang keliru. Hasil penelitian ini terdapat kata-kata yang keliru pada proses pembentukan kata. Selain itu penelitian mengenai pembentukan kata dilakukan oleh Nanda Muzdalifah (2019) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang*. Dalam penelitiannya fokus pada wujud kesalahan berbahasa pada karangan siswa. Hasil penelitian ini terdapat kesalahan pada proses afiksasi yaitu pada penulisan prefiks, kemudian terdapat faktor-faktor kesalahan pada karangan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah mengenai pembentukan kata. Penelitian ini berjudul “Analisis Bentuk Reduplikasi dan Derivasi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi”

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menemukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah bagian yang penting khususnya bagi karangan ilmiah. Metode penelitian

bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2011: 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan terkait bentuk reduplikasi dan derivasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi.

Sumber data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi siswa kelas VII .untuk pengumpulan data terdapat tahap observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yaitu melakukan pengecekan, memberi kode pada setiap teks, mereduksi data, mendisplaykan data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Bentuk reduplikasi yang terdapat dalam teks deskripsi siswa yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan bunyi. Bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kode teks 1/VII F, 6 VII F, 8 VII F, 11 VII F, 13 VII G, 24 VII G, 26 VII G, 29 VII G, 30 VII G, 37 VII G. Reduplikasi sebagian terdapat pada kode teks 1 VII F, 5 VII F, 11 VII F, 19 VII G, 20 VII G, 21 VII G, 25 VII G. reduplikasi pengulangan bunyi terdapat pada kode teks 6/ VII F, dan 11/VII F.

Bentuk derivasi yang terdapat dalam teks deskripsi siswa yaitu derivasi balik dan derivasi zero. Derivasi balik yaitu sebuah kata yang berubah setelah mengalami proses pengimbuhan (afiksasi) .terdapat prefiks, sufiks, dan konfiks yang terdapat dalam teks deskripsi siswa. Kemudian derivasi zero yaitu sebuah kata yang tidak berubah setelah mengalami proses pengimbuhan.

PEMBAHASAN

Dalam proses reduplikasi terbagi menjadi 3, yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan bunyi.

a. Reduplikasi Penuh

1) Reduplikasi penuh dalam kode teks 1/ VII F terdapat pada kata laki² , dan warna². Bentuk reduplikasi tersebut tidak tepat. Seharusnya ditulis laki-laki, dan warna-warna. Bentuk reduplikasi kata “laki-laki” dari kata dasar laki. Kemudian bentuk reduplikasi kata “warna-warna” dari kata dasar warna.

2) Dalam kode teks 6/ VII F bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kata “elus-elus” yang dibentuk dari kata dasar elus.

3) Dalam kode teks 8/ VII F bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kata “pohon²” dan “sampah²”. Kedua kata tersebut tidak tepat dalam hal penulisannya. Seharusnya di tulis “pohon-pohon” dan “sampah-sampah”. Bentuk reduplikasi kata “pohon-pohon” dari kata dasar “pohon”. Kemudian bentuk reduplikasi kata “sampah-sampah” dari kata dasar sampah.

4) Dalam kode teks 11/VII F bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kata “elus-elus” yang dibentuk dari kata dasar elus.

5) Dalam kode teks 13/ VII G bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kata “barang²” dan “baik²”. Kedua kata tersebut seharusnya ditulis barang-barang, baik baik. Kata barang-barang dibentuk dari kata dasar barang. Dan kata baik-baik dibentuk dari kata dasar baik.

6) Dalam kode teks 24/ VII G bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata “laki-laki”, “teman-teman”. Kata “laki-laki” dibentuk dari kata dasar laki. Kata “teman-teman” dibentuk dari kata dasar teman.

7) Dalam kode teks 26/ VII G bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kata “laki-laki” dan “kata-kata”. Kata laki-laki dibentuk dari kata dasari laki dan kata kata-kata dibentuk dari kata dasar kata.

- 8) Dalam kode teks 29/ VII G bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kata “teman-teman”, “jalan-jalan”, dan “kadang-kadang”. Kata “teman-teman” dibentuk dari kata dasar teman. Kata “jalan-jalan” dibentuk dari kata dasar jalan. Kata “kadang-kadang” dibentuk dari kata dasar kadang.
 - 9) Dalam kode teks 30/ VII G bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kata “sela-sela” dan “satu-satu”. Kata “sela-sela” dibentuk dari kata dasar sela. Kata “satu-satu” dibentuk dari kata dasar satu.
 - 10) Dalam kode teks 37/ VII G bentuk reduplikasi penuh terdapat pada kata “garis-garis”, “hewan-hewan”, “buku-buku”, “lubang-lubang”. Kata “garis-garis” dibentuk dari kata dasar garis. Kata “hewan-hewan” dibentuk dari kata dasar hewan. Kata “buku-buku” yang dibentuk dari kata dasar buku. Kata “lubang-lubang” dibentuk dari kata dasar lubang.
- a. Reduplikasi sebagian
- 1) Dalam kode teks 1/VII F bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata “sehar-hari” yang dibentuk dari kata dasar sehari.
 - 2) Dalam kode teks 5/VII F bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata “berputar-putar”, “dientak-entakan”. Kata “berputar-putar” dibentuk dari kata dasar berputar. Kata “dientak-entakan” dibentuk dari kata dasar dientakkan.
 - 3) Dalam kode teks 11/ VII F bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata “melambai-lambai”, “mengibas-ngibaskan”, “dientak-entakan”, “berputar-putar”. Kata “melambai-lambai” dibentuk dari kata dasar melambai. Kata “mengibas-ngibaskan” dibentuk dari kata dasar mengibaskan. Kata “dientak-entakan” dibentuk dari kata dasar dientakkan. Kata “berputar-putar” dibentuk dari kata dasar berputar.
 - 4) Dalam kode teks 19/ VII G bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata “pepohonan” yang dibentuk dari kata pohon.
 - 5) Dalam kode teks 20/ VII G bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata “berhati-hati” yang dibentuk dari kata dasar berhati.
 - 6) Dalam kode teks 21/ VII G bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata “tumbuh-tumbuhan” yang dibentuk dari kata dasar tumbuhan.
 - 7) Dalam kode teks 35/ VII G bentuk reduplikasi sebagian terdapat pada kata “belama-lama” yang dibentuk dari kata dasar berlama. Dan pada kata “ciri-cirinya” yang dibentuk dari kata dasar ciri.
- b. Reduplikasi dengan Perubahan Bunyi
- Dalam kode teks 6/ VII F dan 7/ VII F bentuk reduplikasi dengan perubahan bunyi terdapat pada kata “berkomat-kamit” yang dibentuk dari kata dasar komat-kamit.
- Dalam proses derivasi terdapat derivasi balik dan derivasi zero.
- a. Derivasi balik
- 1) Kode teks 1/ VII F derivasi balik terdapat pada kata: memakai (meN- + pakai), menyukai (meN-i + suka), dan menyerah (meN-serah).
 - 2) Kode teks 5/ VII F derivasi balik terdapat pada kata:penampakan (pe-kan+ tampak),dan menyebabkan (meN- kan + sebab)
 - 3) Kode teks 6/ VII F dan 11/ VII F derivasi balik terdapat pada kata menyejukan (meN-kan+ sejuk),menarik (meN- tarik), dan menunjukkan (meN-kan + tunjuk).
 - 4) Kode teks 10/ VII F derivasi balik terdapat pada kata: menyelimuti (meN-i + selimut), dan menimbulkan (meN- kan + timbul).
 - 5) Kode teks 13/ VII G derivasi balik terdapat pada kata :menyayangi (men-i + sayang).
 - 6) Kode teks 15/ VII G derivasi balik terdapat pada kata:menambah (meN- tambah), dan menonjol (meN- tonjol).
 - 7) Kode teks 16/ VII G derivasi balik terdapat pada kata:menimba (meN-timba), danmenonjol (meN-tonjol).

- 8) Kode teks 17/ VII G derivasi balik terdapat pada kata:menaruh (meN- + taruh), dan menyenangkan (meN-kan + senang).
 - 9) Kode teks 18/ VII G derivasi balik terdapat pada kata:mengeluarkan (meN-kan + keluar).
 - 10) Kode teks 19/ VII G derivasi balik terdapat pada kata:pemandangan (pe-an+ pandang), dan mengalihkan (meN-kan + alih)
 - 11) Kode teks 20/ VII G derivasi balik terdapat pada kata: memegang (meN- pegang), dan mengatakan (meN-kan + kata).
 - 12) Kode teks 21/ VII G derivasi balik terdapat pada kata: menemui (meN-i + temu).
 - 13) Kode teks 25/ VII G derivasi balik terdapat pada kata: menengah (meN- + tengah).
 - 14) Kode teks 26/ VII G derivasi balik terdapat pada kata: penyabar (peN- +sabar).
 - 15) Kode teks 28/ VII G derivasi balik terdapat pada kata: menyelimuti (meN- + selimut), mengelus (meN- + elus), menyukai (meN-i + suka), dan menyedihkan (meN-i + sedih).
 - 16) Kode teks 29/ VII G derivasi balik terdapat pada kata:menyapa (meN- + sapa).
 - 17) Kode teks 32/ VII G dan 33/ VII G derivasi balik terdapat pada kata: menutupi (meN-i + tutup).
 - 18) Kode teks 35/ VII G derivasi balik terdapat pada kata: menentramkan (meN-kan + tentram).
- b. Derivasi Zero
- Derivasi zero ialah proses pembentukan kata yang tidak berubah setelah digabungkan dengan imbuhan.
- 1) Kode teks 1/ VII F derivasi balik terdapat pada kata: bersaudara (ber- + saudara), berumur (ber-+ umur), bersama (ber- + sama), bernama (ber-+ nama), bekerja (ber-+ kerja,perbedaan (per-an + beda), bertengkar (ber- + tengkar), kegiatan (ke-an + giat), mencolok (meN- + colok), kesukaan (ke-an + suka), mendapatkan (meN-kan + dapat), dan termasuk (ter- + masuk).
 - 2) Kode teks 2/ VII F derivasi zero terdapat pada kata: membersihkan (meN-kan + bersih), lapangan (lapang+-an), membuat (meN- + buat), tumbuhan (tumbuh+-an), terlihat (ter-+ lihat), danmenjadi (meN- + jadi).
 - 3) Kode teks 3/ VII F derivasi zero terdapat pada kata: kesayangan (ke-an + sayang), berwarna (ber-+ warna), bertemu (ber-+ temu), jalanan (jalan+ -an), dan dibersihkan (di-kan + bersih).
 - 4) Kode teks 4/ VII F derivasi zero terdapat pada kata: bernama (ber-+ nama), dan bertukar (ber-+ tukar), mendengarkan (meN-kan + dengar), dan bersahabat (ber-+ sahabat).
 - 5) Kode teks 5/ VII F derivasi zero terdapat pada kata: dikatakan (di-kan+ kata), permukaan (per-an + muka), ketinggian (ke-an + tinggi), dan menikmati (men-i + nikmat).
 - 6) Kode teks 6/ VII F derivasi zero terdapat pada kata: mengganggu (meN- + ganggu), membuat (meN- buat), melakukan (meN-kan + laku), menggunakan (meN-kan + guna), melompat (meN- + lompat), dan perhatian (per-an + hati).
 - 7) Kode teks 7/ VII F derivasi zero terdapat pada kata: bermain (ber- + main), memakan (meN- + makan), menjaga (meN- + jaga), kebersihan (ke-an + bersih), dan disediakan (di-kan + sedia).
 - 8) Kode teks 8/ VII F derivasi zero terdapat pada kata: dilakukan (di-kan + laku), menjulang (meN- + julang), kotoran (kotor+ -an), dibersihkan (di-kan + bersih), terdengar (ter- + dengar), dan mainan (main + -an).
 - 9) Kode teks 14/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: terkenal (ter-+ kenal), berbahaya (ber-+ bahaya), perpaduan (per-an + padu), peristirahatan (per-an + istirahat), menggunakan (meN-kan + guna), dan hempasan (hempas+ -an).
 - 10) Kode teks 15/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: terletak (ter-+ letak), dan menjadi (meN- + jadi).
 - 11) Kode teks 16/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: berletak (ber-+ letak).
 - 12) Kode teks 17/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: peliharaan

(pelihara+ -an), berbulu (ber- + bulu), berukuran (ber-an + ukur), membeli (me-N + beli), terkadang (ter- + kadang), memberi (meN- + beri), makanan (makan+ -an), mendengar (meN- + dengar), dan membangunkan (meN-kan + bangun).

- 13) Kode teks 19/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: membuat (meN- + buat), melihat (meN- + lihat), bertingkat (ber- + tingkat), membeli (meN- + beli), berbentuk (ber-+ bentuk). Dan pepohonan (pe-an + pohon).
- 14) Kode teks 20/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: melambangkan (meN-kan + lambang), termasuk (ter-+ masuk), anaman (tanam+-an).
- 15) Kode teks 21/ VII G derivasi zero terdapat pada kata:berambut (ber-+ rambut), terbesar (ter-+ besar), pendengaran (pe-an + dengar), mendengar (meN-+ dengar), dan puluhan (puluh+-an).
- 16) Kode teks 22/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: kebiasaan (ke-an + biasa), mengeong (meN-+ ngeong), meminta (meN-+ minta), makanan (makan +-an), memandikan (meN-kan + mandi), dan menggigit (meN- + gigit).
- 17) Kode teks 23/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: melihat (meN-+ lihat), terbesar (ter-+ besar), berasal (ber-+ asal), membawa (meN- + bawa), dan berbulu (ber-+ bulu).
- 18) Kode teks 25/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: berada (ber- + ada), terdiri (ter- + diri), dan terpakai (ter- +pakai).
- 19) Kode teks 27/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: termasuk (ter-+ masuk), dan pegunungan (pe-an + gunung).
- 20) Kode teks 29/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: terbaik (ter-+ baik), membuat (meN- buat), bersemangat (ber- + semangat), bertemu (ber- + temu), berkunjung (ber- + kunjung), berenang (ber-+ renang), berkebud (ber-+ kebun), terkadang (ter- + kadang), membalas (meN- + balas), tersenyum (ter-+ senyum), terlihat (ter-+ lihat), menghabiskan (meN-

kan + habis), dan melihat (meN-+ lihat).

- 21) Kode teks 30/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: meletus (MeN-+ letus), diragukan (di-kan + ragu), keindahan (ke-an + indah), dataran (datar+-an), mencapai (meN- + capai), ketinggian (ke-an + tinggi), kesegaran (ke-an+ segar), berjatuh (ber-an + jatuh), memberikan (meN- kan + beri), merasakan (meN-kan + rasa), terkenal (ter-+ kenal), berasal (ber-+ asal), merasa (meN-+ rasa), dan menghembuskan (meN-kan+ hembus).
- 22) Kode teks 35/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: berbahaya (ber- + bahaya), melihat (meN-+ lihat), pedesaan (pe-an + desa), hembusan (hembus +-an), berbagai (ber-+ bagai).
- 23) Kode teks 37/ VII G derivasi zero terdapat pada kata: dibelikan (di-kan + beli).

SIMPULAN

Bentuk reduplikasi terdapat reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan bunyi. Reduplikasi seluruh terdapat pada kata elus- elus, buku, buku, garis-garis, hewan-hewan, pohon-pohon, warna-warna, sampah-sampah, laki-laki, teman-teman, jalan-jalan, kadang-kadang, kata-kata, lebar-lebar, barang-barang, baik-baik, dan lubang-lubang. Reduplikasi sebagian terdapat pada kata berhati-hati, tumbuh-tumbuhan, berputar-putar, melambailambai, dientak-entakan, dan mengibasngibaskan. Reduplikasi perubahan bunyi yang terdapat pada teks deskripsi siswa terdapat pada kata berkemat-kamit.

Bentuk derivasi dalam teks deskripsi siswa terdapat derivasi balik dan derivasi zero. Derivasi balik ialah fonem berubah setelah mengalami proses imbuhan. Terdapat pada kata menonjol dibentuk dari prefiks meN- + tonjol, menanyakan dibentuk dari prefiks meN- + tanya+ sufiks -kan. Kemudian derivasi zero ialah tidak mengalami perubahan setelah mengalami proses imbuhan. Terdapat pada melompat dibentuk dari prefiks meN- + lompat, berjalan dibentuk dari prefiks ber- + jalan.

SARAN

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlunya pengetahuan mengenai proses morfologi bagi siswa.
2. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menambah wawasan bagi siswa maupun guru mengenai proses morfologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Muzdalifah, Nanda. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang*. Skripsi pada FKIP UMSU: Tidak diterbitkan.
- Prof. Drs. M. Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2011). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanti, S.N, (2017). *Analisis Pembentukan Kata dalam Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi* . Skripsi pada FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.